

**PENGARUH METODE VCT (*VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING*) HIV/AIDS TERHADAP SIKAP IBU HAMIL
DI TIRTAJAYA, Karawang**

Rina Marlina, Maria Alia Rahayu
Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang 41361
Email : rinakebidanan@gmail.com

ABSTRAK

HIV/AIDS merupakan penyakit mematikan yang sampai saat ini belum ditemukan obatnya. HIV/AIDS dapat menyerang siapapun, tanpa terkecuali ibu hamil. WHO mengemukakan hingga saat ini 30% bayi lahir dari ibu terinfeksi HIV. Maka dari itu hendaknya setiap ibu hamil memeriksakan dirinya untuk memastikan bebas dari HIV/AIDS. Seringkali ibu hamil merasa bahwa dirinya sehat dan aman dari berbagai penyakit berbahaya salah satunya adalah HIV/AIDS. Oleh karena itu ibu hamil minim sekali pemahaman mengenai HIV/AIDS dan enggan untuk diperiksa untuk deteksi HIV/AIDS. Tidak mudah untuk memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai betapa bahayanya HIV/AIDS dan betapa pentingnya pemeriksaan dengan berbagai macam cara yang salah satunya adalah VCT (*Voluntary Counseling And Testing*). VCT adalah proses konseling pra testing, konseling post testing, dan testing HIV secara sukarela yang bersifat confidential dan secara lebih dini membantu orang mengetahui status HIV.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada ibu hamil dan mengetahui sikap ibu hamil terhadap perilaku pemeriksaan VCT di Puskesmas Tirtajaya. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian experimental dan menggunakan *Uji Wilcoxon signed rank test*, dimana uji ini merupakan alternatif bagi uji-t. Sampel pada penelitian ini menggunakan asidental sampling yaitu ibu hamil yang datang ke Puskesmas Tirtajaya untuk memeriksakan kehamilannya pada bulan Agustus sampai September tahun 2017 yaitu 32 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* yaitu 0,000 untuk pengetahuan dan sikap, nilai tersebut lebih kecil dari derajat kemaknaan (α) 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis pengaruh VCT (konseling) terhadap sikap ibu hamil dalam kesediaan dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Maka dari itu tenaga kesehatan atau bidan dapat menggunakan metode VCT dalam upaya deteksi dini HIV/AIDS pada ibu hamil.

Kata Kunci : VCT, pemeriksaan HIV/AIDS

1. Pendahuluan

Penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan suatu syndrome/kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh Retrovirus yang menyerang sistem kekebalan atau pertahanan tubuh. Menikah dan memiliki anak yang sehat bukanlah hal yang mustahil bagi pengidap HIV dan AIDS. Menurut WHO, hingga 30% bayi lahir dari ibu terinfeksi HIV akan tertular HIV jika ibu tidak menggunakan terapi antiretroviral (ARV). Dan, jika ibu menderita HIV menyusui bayi, risiko keseluruhan naik menjadi 30-50%. Jadi secara medis ibu hamil yang positif HIV akan menularkan virus ke bayinya sebesar 30 %, artinya bayi masih punya 60 % untuk tidak tertular virus HIV dari ibunya. Pada akhir September 2016 jumlah pengidap HIV/AIDS di Karawang telah mencapai 641 jiwa. Beberapa wilayah di Karawang merupakan tempat HIV/AIDS terbanyak, salah satunya Kecamatan Tirtajaya dan didalamnya merupakan Ibu hamil. Seringkali ibu hamil merasa bahwa dirinya sehat dan aman dari berbagai penyakit berbahaya salah satunya adalah HIV/AIDS. Oleh karena itu ibu hamil minim sekali pemahaman mengenai HIV/AIDS dan enggan untuk diperiksa untuk deteksi HIV/AIDS. Namun fakta yang mengejutkan bahwa beberapa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tirtajaya terdeteksi HIV/AIDS dengan pemeriksaan sederhana di Puskesmas. Walaupun demikian, tidak mudah untuk memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai betapa bahayanya HIV/AIDS dan betapa pentingnya pemeriksaan dengan berbagai macam cara

yang salah satunya adalah VCT (*Voluntary Counseling And Testing*). VCT adalah proses konseling pra testing, konseling post testing, dan testing HIV secara sukarela yang bersifat confidential dan secara lebih dini membantu orang mengetahui status HIV. Dengan dilakukannya VCT, penulis berharap adanya perubahan sikap ibu hamil, yang sebelumnya tidak mau untuk dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS, namun setelah konseling ibu hamil menjadi lebih faham dan mengetahui bahaya HIV/AIDS pada ibu hamil dan bersedia untuk dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS metode sederhana di Puskesmas.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pretest-posttest Control Group design yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan dilakukan pretest sebelum diberi perlakuan konseling, dan akan dilakukan posttest setelah dilakukan perlakuan konseling, sehingga dapat dibandingkan hasilnya dan akan diketahui sikap responden setelah mendapat konseling dengan metod VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) .

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tirtajaya. Sample penelitian diambil dengan metode *Accidental Sampling*, yaitu ibu hamil yang datang pada bulan Agustus sampai dengan September 2017 yaitu 32 responden.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Test Wilcoxon Signed Rang Test

| Intervensi | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--|----------------|----|-----------|--------------|
| Tingkat pengetahuan setelah Intervensi | Negative Ranks | 0 | 0,00 | 0,00 |
| Tingkat pengetahuan sebelum Intervensi | Positif Ranks | 22 | 11,50 | 253,00 |
| | Ties | 10 | | |
| | Total | 32 | | |

Interpretasi

Berdasarkan Tabel 4.1 bahwa dari 32 responden tidak mengalami penurunan pengetahuan, terdapat 22 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum dilakukannya intervensi dan setelah intervensi dengan rata-rata peningkatan tersebut adalah 11,50 dan terdapat 10 responden dengan pengetahuan yang tidak berubah atau nilai score tidak berubah antara sebelum dan setelah dilakukan VCT.

Asymp.Sig.(2-tailed) 0,000 < ($\alpha = 0,05$). Maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi.

**Uji T-Test Pair Related Sikap Ibu Hamil terhadap pemeriksaan
HIV/AIDS**

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|--------------------|----------|-----------------|---|-------|--------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Dev | Std. Error Mean | 95% confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Kebersediaan diperiksa sebelum intervensi | 0,875 | 0,336 | 0,59 | 0,754 | 0,996 | 14,731 | 31 | 0,000 |
| Kebersediaan diperiksa setelah intervensi | | | | | | | | |

Interpretasi

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat kita lihat sikap sebelum dilakukan intervensi (VCT) dengan sikap setelah dilakukan intervensi (VCT) , didapati bahwa nilai $P=0,000$, lebih kecil dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap ibu antara sebelum dilakukan VCT dengan setelah dilakukan VCT.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* yaitu $0,000$ untuk pengetahuan dan sikap, nilai tersebut lebih kecil dari derajat kemaknaan (α) $0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis pengaruh VCT (konseling) terhadap sikap ibu hamil dalam kesediaan dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Istiari, 2000 bahwa Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalamanyangberasal dari berbagai macam sumber seperti media poster, kerabat dekat, media massa, mediaelektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan dapatmembentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengankeyakinannya tersebut (Istiari, 2000)

4. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa konseling VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan mempengaruhi sikap ibu hamil untuk diperiksa HIV/AIDS dengan metode sederhana

Daftar Pustaka

1. Ani Luh. Seri, Buku saku Anemia Defisiensi Besi masa Prfahamil dan hamil. Jakarta : EGC ; 2013
2. Pieter Herri Zan. Pengantar Komunikasi dan konseling dalam praktik Kebidanan. Jakarta : Kencana ; 2012
3. Katiandago Desmon, 2015. Epidemiologi HIV-AIDS, In Media: Jakarta
4. Noviana Nana. Catatan Kuliah Kesehatan Reproduksi dan HIV-AIDS. Jakarta : Trans Info Media (TIM) ; 2013
5. Notoatmodjo. Soekidjo. Pendidikan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta ; 2003
6. Noviana Nana, 2016. Konsep HIV/AIDS, Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta : Trans Info Media (TIM) ; 2016
7. Soekidjo Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012). Jakarta : Rineka Cipta ; 2012
8. Soekidjo Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta ; 2010
9. Soekidjo Notoatmodjo, 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta ; 2015
10. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS Secara Sukarela : 2008